

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multimedia Pada SMP Negeri 40 Medan

Musthopa Husein ¹

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki akidah dan akhlak tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran aqidah akhlak melalui multimedia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat library research (penelitian kepustakaan). Pengumpulan datanya diperoleh melalui studi dokumentasi berupa karya ilmiah yang berkaitan. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif yakni yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan media: (1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan studi pustaka yang peneliti peroleh. (2) Meningkatkan hasil belajar. Hal ini berdasarkan studi pustaka yang peneliti peroleh, dari hasil belajar pra siklus-siklus mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Akidah Akhlak, Multimedia*

Abstract

Education is basically an effort to improve the ability of human resources so that they can become humans who have creeds and morals, the purpose of this study is to find out the improvement of learning aqidah akhlak through multimedia. The method used in this research is library research. The data collection is obtained through documentation studies in the form of related scientific works. The type of research is qualitative, which results in analytical procedures that do not use statistical analysis procedures or other means of qualification. Based on the results of the study, it was concluded that the application of media: (1) Increase student

¹ . Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara 23mustofahusein@gmail.com

learning activities. This is based on the literature study that the researcher obtained. (2) Improve learning outcomes. This is based on literature studies that researchers obtain, from the results of pre-cycle-cycle learning has increased.

Keywords : Learning, Akidah Akhlak, Multimedia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan asupan yang dibutuhkan seseorang untuk membentuk dirinya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia. Sebab itu, pendidikan seyogyanya dimanajemen baik secara kapasitas maupun kualitas. Sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, bahwa: Fungsi Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Subtansi dari proses pendidikan yakni siswa yang belajar. Belajar adalah kegiatan yang dialami setiap orang dan terjadi sepanjang hayatnya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya mendorong terjadinya proses belajar. Artinya belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Perubahan perilaku pada diri seseorang merupakan indikasi bahwa seseorang telah belajar. Perubahan tersebut disebabkan terjadinya perubahan tingkat wawasan, kecakapan maupun tingkah lakunya. Apabila proses belajar dilakukan dalam lingkup resmi di sekolah-sekolah, semata-mata ini ditujukan untuk menciptakan transformasi individu peserta didik yang tertata, baik aspek wawasan, kecakapan maupun sikap.

Hasil belajar merupakan suatu titik puncak yang diperoleh oleh siswa dalam belajar yang berwujud perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat dilihat melalui evaluasi artinya mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hasil belajar yang diserap oleh siswa berbeda-beda, terdapat peserta didik yang hasil belajarnya tuntas dengan kriteria yang diinginkan dan terdapat peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas. Dibutuhkan aktivitas siswa dalam proses belajar, baik aktivitas raga maupun jiwa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tanpa adanya aktivitas maka reaksi belajar tidak akan terjadi, artinya belajar adalah berbuat, tidak belajar jika tidak ada aktivitas.

Guru merupakan penggerak aktivitas belajar siswa yang akan berpengaruh pada tercapainya hasil belajar. Selain aktivitas yang dapat mempengaruhi hasil belajar masih terdapat sejumlah aspek yang mampu mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor intern yang bersumber pada individu siswa berupa kecerdasan, kondisi psikologis, bakat, minat, kondisi panca indra, motivasi, tubuh sehat dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor ekstern seperti: lingkungan, kurikulum, sarana prasarana (fasilitas), dan cara maupun desain pembelajaran (guru).

Peran pendidik yang paling prinsipial pada prosedur pembelajaran adalah manajemen lingkungan untuk menciptakan aktivitas peserta didik. Guna menunjang proses kemajuan peserta didik, guru bertanggung jawab mengetahui segala sesuatu yang berlangsung di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk memudahkan kelancaran kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berperan untuk mengefektifkan proses transformasi pengetahuan, serta memudahkan interaksi maupun komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga

kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah diterima dan siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran.

Peralihan zaman semakin maju, kemajuan bidang teknologi semakin canggih maka media pembelajaran turut berkembang. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mulai berperan di segala elemen kehidupan manusia, dari dunia bidang usaha sampai dunia pendidikan ikut merasakan manfaatnya. Perkembangan

tersebut berpengaruh terhadap tatanan pendidikan di Indonesia Indonesia yang mulai beralih dari pembelajaran yang tradisional berubah menjadi pembelajaran berbasis multimedia teknologi. Teknologi multimedia mempermudah guru dalam mengajar sehingga sering dimanfaatkan dalam menyampaikan materi.

Guru perlu mengupayakan agar siswa lebih tertarik dan mudah menerima materi. Multimedia pada umumnya adalah gabungan beberapa elemen yakni teks, gambar dan suara. Variasi yang di hasilkan minimal dua media input dan output dari data, media ini dapat berupa audio (musik, suara) visual (teks, gambar, grafik, animasi) audio-visual (video). Multimedia menjelma berprofesi alat dalam memperluas cakupan materi. Multimedia dalam hal ini tidak hanya mampu memuat beragam teks melainkan mampu menyalakan teks dengan melibatkan gambar, animasi, bunyi, musik, dan video.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multimedia Pada SMP 40 Negeri Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *library research* (penelitian literatur), yaitu riset yang dijalankan melalui pemanfaatan sumber (kepustakaan) berupa catatan, buku, ataupun informasi hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti lebih memaksimalkan pada ketajaman analisis data-data dan sumber-sumber yang tersedia dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang berorientasi pada pembahasan. Penelitian pustaka (*library research*) merupakan jenis penelitian kualitatif,

-penelitian kualitatif merupakan: sebuah pengkajian yang berupaya mengungkap fenomena secara holistik dengan cara memaparkannya melalui bahasa non-angka dan paradigma ilmiah. Penelitian kualitatif adalah pengkajian yang memanfaatkan proses analisis non proses analisis statistik atau kaidah kualifikasi lainnya.

Merujuk pemaparan di atas maka yang dimaksud penelitian kualitatif adalah riset yang berupaya menelaah substansi yang terkandung dibalik objek penelitian. Jadi penelitian kualitatif

lebih memusatkan pada gambaran objektif mengenai hal di mana pada gambaran tersebut berbagai fenomena historis yang dapat dijadikan rujukan untuk dapat dikaji hingga mampu dibermaksudkan secara sistematis.

Teknik akumulasi data yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber referensi sebanyak- banyaknya untuk mendapatkan hasil yang valid. Penulisan penelitian ini dipaparkan secaradeskriptif.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Akhlak

Dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional salah satu dari tujuan pendidikan adalah mewujudkan akhlak mulia. Pertanyaannya apa yang dimaksud dengan akhlak mulia? Bagaimana untuk mewujudkan akhlak mulia? Hal tersebut menjadi persoalan dari bangsa kita yang sampai saat ini dipertanyakan sudahkah terwujud akhlak mulia dalam diri generasi muda kita yang telah mengenyam pendidikan? Fakta menunjukkan banyak dijumpai perilaku para anak didik yang kurang sopan, bahkan lebih ironis lagi sudah tidak menghormati orang tua, baik guru maupun sesama. Banyak kalangan yang mengatakan bahwa “watak” dengan “watak” (batuk) sangat tipis perbedaannya. Apabila “watak” bisa terjadi karena sudah dari sononya atau bisa juga karena faktor bawaan yang sulit untuk diubah, namun apabila “watak” = batuk, mudah disembuhkan dengan minum obat batuk. Mengapa hal ini bisa terjadi? Jelas hal ini tidak dapat terlepas adanya perkembangan atau laju ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang mengglobal, bahkan sudah tidak mengenal batas-batas negara hingga mempengaruhi ke seluruh sendi kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu diwujudkan dalam diri peserta didik adalah adanya akhlak mulia yang menjadi landasan pribadi peserta didik.

Pengertian akhlak atau moral menurut Halim (2004) adalah sebuah sistem

yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi is timewa . Karakteris tik-karakteris tik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pengertian akhlak menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh Halim (2004) bahwa yang dimaksud akhlak atau al-khuluq adalah merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan- perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Jika yang terlahir adalah perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.

Sedangkan menurut Ahmad bin Musthafa yang dikutip oleh Halim (2004) akhlak didefinisikan sebagai ilmu yang darinya dapat diketahui jenis- jenis keutamaan. Keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat. Lebih lanjut, dikemukakan oleh Halim yang mengutip para pakar ilmu-ilmu sosial mendefinisikan akhlak atau moral mempunyai empat makna yaitu 1) moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang diterima dalam satu zaman atau sekelompok orang, 2) moral adalah sekumpulan kaidah perilaku yang dianggap baik berdasarkan kelayakan bukan berdasarkan syarat, 3) moral adalah teori akal tentang kebaikan dan keburukan, menurut filsafat dan 4) tujuan-tujuan kehidupan yang mempunyai warna humanisme yang kental yang tercipta dengan adanya hubungan-hubungan sosial. Sementara itu, Semiawan (1997) mengutip pendapat Khatena moral adalah akibat dari adanya interaksi potensi individual dan pengaruh sosiokultural dengan kajian tertentu. Lebih lanjut dikemukakan meskipun dalam perkembangan moral kemampuan intelektual dan kemampuan memproses masukan ikut menentukan perkembangan itu, perilaku yang diwarnai dimensi moral pada diri seseorang memegang peranan penting.

Dikatakan bahwa perkembangan moral berkorelasi dengan kehidupan individu dalam kelompok tertentu. Jadi , akhlak adalah ke seluruhan kebiasaan

manusia yang berasal dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara al-Kholiq sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan-Nya. Dengan demikian, yang dimaksud akhlak mulia adalah sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Akhlak yang baik atau mulia tentunya akhlak yang tidak bertentangan dengan kaidah agama, adat dan hukum yang diterima oleh masyarakat. Akhlak mulia tersebut dapat berupa rasa tanggung jawab atas semua yang diucapkan atau dikerjakan.

Kemauan untuk menuntut ilmu, menghormati akal mendorong untuk meneliti dan merenung, memilih kebenaran dan kebaikan, saling memberi nasehat, bersabar, dan beramal. Masih banyak akhlak mulia yang bisa diterapkan namun pada dasarnya adalah semua perbuatan dan perilaku yang dapat mengangkat harkat dan martabat sebagai manusia yang dimuliakan. Akhlak mulia tersebut dapat tertanam dalam setiap pribadi apabila sejak dini sudah mendapatkan pembelajaran dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendukung terciptanya akhlak mulia. Dengan demikian, peran keluarga dan lingkungan sangat strategis dalam membentuk akhlak anak yang akan berkembang kepribadian secara alami dalam pergaulan dengan teman maupun dengan masyarakat lainnya.

Hakikat Pendidikan Karakter

Berangkat dari pemahaman pendidikan seperti dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, Sudardja (1994) menyatakan bahwa pendidikan

adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Sementara itu, Azyumardi Azra (2002) memberikan pengertian bahwa “pendidikan” adalah merupakan suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Bahkan, ia menegaskan, bahwa pendidikan lebih sekedar pengajaran, artinya bahwa pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu.

Jadi, pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang mandiri serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan bangsanya. Memperhatikan hal tersebut bahwa dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, dalam menciptakan kemandirian bagi generasi muda untuk menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang. Usaha mewujudkan pendidikan tersebut salah satu di antaranya dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan pada masa sekarang dan di masa yang akan datang, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai fungsi dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, bahwa melalui proses pendidikan yang profesional maka akan dapat membentuk karakter peserta didik. Karakter akan dapat dimiliki apabila kita memiliki integritas. Menurut McCain (2009), yang dimaksud integritas adalah kesetiaan pada nurani, kejujuran pada diri sendiri, sehingga akan membentuk karakter.

Memperhatikan hal tersebut, bahwa inti dari integritas adalah kejujuran pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Lebih lanjut dikemukakan oleh McCain bahwa prinsip tersebut merupakan harta milik yang terpenting. Bukan penampilan, kemampuan, bakat, kenyamanan atau kenikmatan, pekerjaan, rumah, mobil, mainan,

berapa banyak teman yang mereka miliki, atau berapa banyak uang yang mereka hasilkan namun kejujuran merupakan harta yang tidak ternilai yang dapat memberikan ketenangan hidup. Oleh karena itu, McCain dalam bukunya “Karakterkarakter yang Menggugah Dunia” mengisahkan individu yang memiliki karakter istimewa yang membawa hidup dan dunia mereka lebih baik.

Karakter tersebut membawa keteguhan dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan, penuh semangat yang tinggi dan tidak mengenal lelah untuk mencapai cita-citanya. Semua kisah sukses tokoh-tokoh pasti mereka memiliki karakter yang istimewa dalam mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya. Karakter-karakter tersebut seperti kejujuran, rasa hormat, kesetiaan, martabat, idealisme, berbudi luhur, kepatuhan, tanggung jawab, kerja sama, keberanian, kendali diri, kepercayaan diri, kelenturan, penuh harapan, cinta kasih, belas kasih, toleransi, pengampunan, kemurahan hati, keadilan, merendahkan diri, penuh syukur, humor, kesantunan, cita-cita, keingintahuan, antusiasme, keunggulan, mencintai orang lain tanpa pamrih dan kepuasan hidup.

Pengertian karakter menurut Hasanah (2009) merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Sementara itu, Indonesia Heritage Foundation yang dikutip Hasanah merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia di antaranya; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Sementara itu, character counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah; dapat dipercaya (trustworthiness), rasa hormat dan perhatian (respect), tanggung jawab (responsibility), jujur (fairness), peduli (caring), kewarganegaraan (citizenship), ketulusan (honesty), berani (courage), tekun (diligence) dan integritas.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa karakter masyarakat Indonesia yang

dimiliki adalah karakter santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, local wisdom yang kaya dengan pluralitas, toleransi dan gotong royong. Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti ‘to mark’ (menandai),” menurut Megawangi (2010). “Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Mengutip dari Wynne bahwa ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong , tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan ‘personality’. Se seorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.” Memperhatikan beberapa pengertian di atas, yang menjadi pertanyaan adalah apakah hakikat dari pendidikan karakter? Menurut Yudi Latif (2009) yang dimaksud pendidikan karakter adalah suatu payung istilah yang menjelaskan berbagai aspek penganjuran dan pembelajaran bagi perkembangan personal. Beberapa di bawah payung meliputi “penalaran moral/pengembangan kognitif; pembelajaran sosial dan emosional, pendidikan kebiasaan moral, pendidikan keterampilan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, resolusi konflik dan filsafat etik moral.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan peserta didik. Pendidikan moral menitikberatkan dimensi etis dari individu dan masyarakat serta memeriksa bagaimana standar kebenaran dan kesalahan dikembangkan. Pendidikan kewarganegaraan (civic education) memberikan kesempatan bagi keterlibatan aktif dalam proses demokrasi yang berlangsung di sekolah dan komunitas. Memperhatikan hal tersebut, bahwa dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu melainkan dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meletakkan dasar

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia , serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah sangat luhur yaitu meletakkan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilakukan harus dapat mewujudkan karakter peserta didik yang lebih baik dan bermartabat. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multimedia Pada SMP 40 Negeri Medan dari berbagai studi pustaka yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Seif Rifqi Albana (2015) dengan judul

-Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII A Mts Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015|| penelitian tersebut berkesimpulan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan melihat potensial yang dimiliki siswa dalam menguasai hasil belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo adalah melalui media Visual, media audio, dan media audio-visual. Indikator yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tempat yang mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, praktis, luwes dan bertahan, guru trampil menggunakannya, dan pengelompokan

sasaran. Media Pembelajaran Multimedia digunakan oleh guru akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo sudah maksimal, dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian Muhammad Faruq Elmawa (2015) dengan judul-Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Bagi Siswa Kelas IVa Sekolah Dasar Negeri Patalan Baru Tahun Ajaran 2014/2015¹¹, simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penggunaan multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SD Patalan Baru Jetis Bantul. Tahap pra tindakan, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPS tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas mencapai 52,68 sedangkan ketuntasan belajar sebesar 12,50%. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 54,17% (kondisi awal 12,50% meningkat menjadi 66,67%). Pada siklus II, dengan adanya perbaikan dan modifikasi multimedia pembelajaran, disertai manajemen pembentukan kelompok dan pemberian reward, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,66% (kondisi siklus I 66,67% meningkat menjadi 83,33%). Prestasi belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan karena dari $\leq 75\%$ siswa sudah mencapai KKM

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Warsidah (2015) dengan judul — Pemanfaatan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Bab Shalat Di Mts Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2014 2015¹¹ disimpulkan bahwa: pemanfaatan multimedia interaktif pada pembelajaran fikih pokok bahasan bab salat yang dikembangkan pada penelitian ini dikategorikan efektif dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Fokus yang divalidasi meliputi desain pembelajaran, materi, hasil evaluasi dan respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif. Dari hasil pengamatan dan analisa diketahui bahwa dengan desain pembelajaran, dengan materi yang disampaikan berkesesuaian maka hasil yang diperoleh akan sesuai dengan yang

diharapkan. Disamping hal tersebut siswa juga merasa lebih mudah dalam memahami materi yang diterima dan pada saat dilakukan evaluasi mengalami peningkatan hasil nilai yang sangat baik, dan dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran multimedia interaktif siswa merasa senang pada saat pembelajaran dan siswa merasa tidak jenuh dan terasa variatif dalam proses pembelajaran.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian Nariswati Asriyah (2014) dengan Judul Penggunaan Model Mnemonik dengan Media LCD Proyektor Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas V Semester II SD Negeri 2 Bandungrejo Kalinyamatan Tahun 2013-2014. Hasil dari penelitian tersebut berkesimpulan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil belajar pada kondisi awal dari 30 siswa hanya 30 % siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 70 % siswa berada di bawah KKM atau 10 siswa yang tuntas dan ada 20 siswa yang belum tuntas, pada siklus I mengalami peningkatan dari 30 % siswa yang mencapai nilai diatas KKM menjadi 67% siswa yang mencapai di atas KKM atau ada 19 siswa yang tuntas dari 30 siswa di kelas V A dan 33 % siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau 11 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai 80 % siswa yang di atas KKM atau ada 24 siswa yang telah tuntas dan yang di bawah KKM ada 20 % atau ada 6 siswa yang belum tuntas, siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran

Kelima, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatkhul Huda dengan judul

-Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia LCD Proyektor Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN I Taruman Tahun Ajaran 2013/2014 peningkatan hasil belajar dari pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 21,05 %, pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa atau 52,63 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 17 siswa atau 89,47 %. Dari hasil penelitian di atas, media pembelajaran berbasis multimedia LCD Proyektor sangat efektif untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengingat bahwa media pembelajaran tersebut memiliki kelebihan yaitu mampu menarik minat siswa. Ketertarikan siswa dalam materi yang diajarkan mampu untuk mendorong kegiatan belajar siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi belajarnya.

Keenam, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Sofyan Arifiansyah dengan judul *-Penerapan Pembelajaran Berbasis Modul Untuk Meningkatkan Kompetensi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Siswa Kelas X Tkr 1 Di Smk 01 Yp 17 Lumajang* dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I yaitu 62,83 % dan siklus II yaitu 76,29 % sehingga terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Persentase kemunculan aktivitas siswa termasuk dalam kategori *-Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X TKR 1 di SMK 01 YP 17 Lumajang tertarik dan antusias dengan penerapan media pembelajaran LCD Proyektor berbasis modul. Hasil belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran LCD Proyektor berbasis modul pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja menghasilkan nilai tes dengan nilai pada siklus I yaitu 78,12 % dan siklus II yaitu 87,05%. Ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran LCD Proyektor berbasis modul dapat memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$

Ketujuh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim dengan judul *-Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD* kesimpulan yang diperoleh Siswa mempunyai sikap

yang positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan multimedia interaktif. Hal ini dilihat dari sebagian besar sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan multimedia interaktif berkategori sedang, dengan persentase 55,56%.

Pembelajaran matematika di SD menuntut siswa untuk bisa mengembangkan daya nalar dan imajinasi. Kemampuan daya nalar dan imajinasi ini dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Meningkatkan daya nalar dan imajinasi bisa dikembangkan dengan penggunaan media

pembelajaran. Namun, penggunaan media dalam pembelajaran matematika terkadang menghambat siswa untuk mengembangkan daya nalar (abstrak) dan imajinasi siswa, karena sudah terbiasa menggunakan media yang membuatnya berfikir secara kongkret. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas penggunaan media khususnya media komputer dalam meningkatkan daya nalar (abstrak) dan imajinasi pada pembelajaran matematika.

Kedelapan, berdasarkan penelitian Hayumuti, Herawati Susilo, Susriati Manahal dengan judul *-Penggunaan Multimedia Cd Interaktif Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Tema Selalu Berhemat Energi Di Kelas Iv Sdn Klandran Kediri*|| Penggunaan CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Negeri Kelandran Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang didapatkan dari hasil tes di siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu dari 21 siswa sebanyak 12 siswa atau 57,14% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 9 siswa atau 42,85% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 70,24. Kemudian pada siklus II sebanyak 16 siswa atau 76,19% sudah tuntas dan sebanyak 5 siswa atau 23,80% belum tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 75,24. Pada siklus III sebesar 18 siswa atau 85,71% sudah tuntas atau mencapai KKM dan 3 siswa atau 14,28% belum tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 85,04

Kesembilan, berdasarkan penelitian Ratini *-Penggunaan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Sma Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2010/2011*|| disimpulkan bahwa Penggunaan Multimedia Interaktif (MMI) dapat meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa kelas X5 SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2010/2011. Terlihat melalui peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar Biologi siswa dari pra-PTK hingga siklus II adalah sebesar 31,55%, yang mulanya di pra-PTK persentase rata-rata aktivitas belajar Biologi siswa adalah 28,23% dan menjadi 59,77% pada siklus II. Peningkatan persentase hasil belajar yang telah mencapai KKM ini, dikarenakan pembelajaran yang menggunakan Multimedia Interaktif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik,

interaktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat mempermudah siswa untuk menguasai pelajaran dan akhirnya hasil belajarnya menjadi meningkat.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat dipahami bahwa dengan penggunaan Multimedia dapat diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Allah. Melalui penggunaan Multimedia diharapkan proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung lebih efektif dan efisien.

KEKURANGAN DAN KELEBIHAN MULTIMEDIA

Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitupun dengan multimedia.

Kelebihan dari penggunaan multimedia adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, perhatian siswa dapat ditingkatkan dan dipusatkan. Media ini merupakan penggabungan antara visual dan audio, hal ini mengakibatkan siswa lebih mudah dalam mengingat pesan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Mampu menciptakan komunikasi yang interaktif (berjalan dua arah). Dapat menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah seperti gunung, gajah, gunung atau gambar lain yang dijadikan sebagai gambaran ciptaan Tuhan. Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarsiswa

Kekurangan dari metode pembelajaran berbasis multimedia tidak semua sekolah memiliki tingkat sarana dan prasarana mencukupi, sehingga apabila guru akan menggunakan multimedia berbasis yang harus diperhatikan adalah kondisi sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah tersebut. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan dalam penggunaan media yang melibatkan teks, gambar dan suara menyatu sekaligus pada satu media. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan guru dalam penggunaan media ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran multimedia efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketertarikan siswa dalam penyajian materi menggunakan multimedia mampu untuk mendorong kegiatan belajar siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi belajarnya. Dengan timbulnya motivasi belajar dari dalam diri siswa maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat mempermudah siswa untuk menguasai pelajaran dan akhirnya hasil belajarnya menjadi meningkat. Hal ini berdasarkan studi pustaka yang peneliti peroleh, data yang didapatkan dari hasil tes pra siklus sampai pada akhir siklus.

Dalam penggunaan multimedia guru harus menyesuaikan dengan bahaan ajar yang akan disampaikan. Menyesuaikan dengan model pembelajaran dan guru juga harus menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Ketika semua telah sesuai, maka dihasilkan hasil belajar yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Albana, Seif Rifki. -Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015. || Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Ardi, Desmawati Sri, dan Yayat Suharyat. -Hubungan antara Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kematangan Kognitif Siswa (Survei Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Bekasi). || *Jurnal FAI: TURATS* 7, no. 01 (2011).

Arifiansyah, Yusuf Sofyan, dan I. Made Arsana. -PENERAPAN PEMBELAJARAN LCD PROJEKTOR BERBASIS MODUL UNTUK MENINGKATKAN KOPETENSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SISWA KELAS X TKR 1 DI SMK 01 YP 17 LUMAJANG. || *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin 2*, no. 03 (2014).

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. 16 ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Arwani. -PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA || 9

(Desember 2011).

<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=251465>.

Asmayani, Dianti. -MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs NEGERI TEBINGTINGGI EMPAT LAWANG. || *Ta'dib* 19, no. 01 (2014): 43-62.

Asriyah, Nariswati. -ARTIKEL PENGGUNAAN MODEL MNEMONIK DENGAN MEDIA LCD PROYEKTOR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEMESTER II SD NEGERI 2 BANDUNGREJO KALINYAMATAN TAHUN 2013? $\sigma T \$ 1 o t a \$ ' O T H \backslash p o u n d s$ 2014. || *SASINDO* 1, no. 2/september (2013).

Faruq Elmawa, Muhammad. -PENGGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN

SOSIAL (IPS) BAGI SISWA KELAS IVA SEKOLAH DASAR NEGERI PATALAN BARU TAHUN AJARAN 2014/2015,|| 2015.

Hakim, Arif Rahman, dan Husen Windayana. -Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD.|| *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2016).

Hayumuti, Hayumuti, Herawati Susilo, dan Susriyati Manahal. -PENGGUNAAN MULTIMEDIA CD INTERAKTIF DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI DI KELAS IV SDN KLANDERAN KEDIRI.|| *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1,no. 7 (2016): 1437–1441.

Huda, Ahmad Fatkhul. -Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia LCD Proyektor Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD NI Taruman Tahun Ajaran 2013/2014.|| Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Jalaludin. *Islam Smiles*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Kurniawati, Fitri Erning. -Pengembangan bahan ajar aqidah ahklak di madrasah ibtidaiyah.||
Jurnal Penelitian 9, no. 2 (2015): 367–388.

Masykurillah. *Ilmu Tauhid Pokok Pokok Keimanan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.

Munir, A, dan Sudarsono. *Dasar Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta,

2001.

Nurhayati, Nurhayati. -Ahlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam.‖ *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2014): 289–309.

Purwanto. -Implementasi Multimedia Sebagai Media Pembelajaran (Studi Kasus : Materi Subnetting Pada IPv4),‖ n.d.

Ramdhani, Achmad Sahr. -ALAT BANTU PEMBELAJARAN MATA KULIAH COMPUTER VISION PADA MATERI EDGE BASED SEGMENTASI CITRA BERBASIS MULTIMEDIA‖ 1 (Juni 2013).

Ratini, Ratini. -PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2010/2011.‖ *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)* 2, no. 1 (2011).

Rohmati, Ika. -UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS IV DI MI ROUDLOTUL ULUM JABALSARI TULUNGAGUNG,‖ 2014.

Sahlan, Asmaun. -Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual.‖ *el- hikmah*, 2013.

Salipin, Alim, dan Soegeng Wahyoedi. -Analisis Efektifitas Iklan Menggunakan Metode Consumer Decision Model (Studi Kasus Proyektor

Benq).*Ilmiah Manajemen Bisnis* 9, no. 1 (2009).

<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/download/548/535>.

Sujarwo, Delnitawati, dan Universitas Muslim Nusantara UMN Al-Washliyah. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Skripsi untuk S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Medan. Medan, 2012.

Sutama, Ari Sulistya, Patni Ninghardjanti, dan Jumiyanto Widodo.

-Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran.*Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 1, no. 2 (2012).
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/view/641>.

Taufiq, Muhammad Afwan. -HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN LCD PROYEKTOR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014.*SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 4, no. 1 (2014).

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/3926>.

———. -Hubungan Media Pembelajaran LCD Proyektor Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA NEGERI 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.*SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 4, no. 1 (2014). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/3926>.

Warsidah, Sri. -Pemanfaatan Multi Media Interaktif Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih BAB Shalat DI MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015,*2015*.